

Analisa Permasalahan Belajar Bahasa Inggris Siswa pada Masa Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan

Analysis of Students' Problems in Learning English during the Covid-19 at Vocational High Schools

Grace Novenasari Manurung*, Fadhilah Zamzam

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Abstrak Pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan secara *online* pada seluruh tingkat pendidikan. Pembelajaran *online* menjadikan penggunaan teknologi informasi sebagai pusat perhatian guru, siswa, dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa permasalahan yang dihadapi siswa pada saat belajar bahasa Inggris pada era Covid-19. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survei. Populasi penelitian adalah siswa SMK Mandalasila Palu dan subjek penelitian adalah siswa Kelas XI. 25 siswa dipilih dengan teknik *convenience sampling* sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner kemudian diolah secara deskriptif. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat tiga permasalahan yang dihadapi siswa saat belajar secara *online* pada masa Covid-19, yaitu permasalahan teknis, permasalahan dalam proses belajar dan mengajar, dan permasalahan eksternal. Permasalahan teknis yang paling berpengaruh adalah jaringan internet dan permasalahan penggunaan aplikasi. Permasalahan proses belajar dan mengajar adalah mencakup kemandirian siswa, penerapan langkah pembelajaran, pemberian tugas, dan ketidakaktifan siswa. Permasalahan eksternal meliputi ketidakmampuan siswa dalam menyediakan kuota internet, dan kondisi rumah pada proses pelaksanaan belajar *online* berlangsung. Hasil penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pengadaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran *online* di sekolah dan di daerah siswa berdomisili.

Kata Kunci Permasalahan Belajar, Bahasa Inggris, Pembelajaran *Online*

Abstract The learning process during the Covid-19 pandemic was carried out online at all levels of education. Online learning makes the use of information technology becomes the concern for teachers, students, and parents. This study aims to analyze the problems faced or experienced by students when learning English during the Covid-19 era. This study uses a survey research design. The population of the study were students of SMK Mandalasila Palu while the research subjects were students of Class XI. The convenience sampling technique was used to choose 25 students as the research sample. Data was collected using a questionnaire then the data were analyzed descriptively. The analysis of the data revealed three issues that students in the Covid-19 era encountered when studying online, technical issues, issues with the teaching and learning process, and external issues. Internet network and application utilization difficulties are the most significant technical problems. Student independence, application of learning processes, tasks, and student inactivity are some of the issues with learning and teaching. External issues include students' incapacity to provide internet quota, as well as the state of their home during the online learning process. The findings of this study suggest that it is crucial to invest in the infrastructure and facilities needed to enable online learning, both at schools and in the areas where students reside.

Keywords Learning Problems, English Learning, Online Learning

Corresponding Author*

E-mail: gracenovenasari@gmail.com

Received 30 November 2022; Accepted 15 January 2023; Available Online 31 March 2023

1. Pendahuluan

Pembelajaran *online* menjadi pilihan utama pada saat pembelajaran di era pandemik Covid-19 yang mewabah di awal tahun 2020. Seluruh tingkat pendidikan berusaha melayani siswa secara *online* dengan segala keterbatasannya pada seluruh mata pelajaran. Pembelajaran *online* menjadikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi pusat perhatian tidak hanya guru dan siswa tetapi juga orang tua siswa. Pihak penyelenggara pendidikan berusaha melibatkan orang tua siswa dalam memfasilitasi pembelajaran anak-anak di rumah dengan segala keterbatasan dan kekurangannya.

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah kejuruan, seperti halnya dalam jenjang pendidikan lainnya, menerapkan pembelajaran secara daring selama pandemik Covid-19. Pembelajaran berlangsung dengan menggunakan TIK yang ada dan yang dimiliki siswa dengan segala keterbatasannya sehingga tidak sedikit siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran (Mulyawan, 2021). Namun, pada sisi lain banyak juga siswa yang sudah mahir dan termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi teknologi yang bervariasi (Amri, 2021; Firmansyah, 2021). Meskipun sudah banyak penelitian yang dilakukan terhadap aplikasi TIK dalam pembelajaran *online* namun penelitian terhadap permasalahan pembelajaran bahasa Inggris *online* pada siswa SMK masih terbatas (Gan & Balakrishnan, 2018).

Peran orang tua siswa menjadi sangat penting dalam membimbing siswa khususnya pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Orang tua harus terlibat langsung dalam pembelajaran dengan segala upaya yang dimiliki (Wardhani & Krisnani, 2020). Hal ini terjadi karena kebanyakan siswa pada tingkat dasar dan menengah masih terbiasa dengan pembelajaran tatap muka dan penggunaan TIK masih terbatas pada hal-hal tertentu untuk memfasilitasi pembelajaran yang ditugaskan oleh para guru (Simanjuntak et al., 2020). Siswa di sekolah dasar dan menengah belum terbiasa menggunakan kemajuan TIK dalam proses belajar-mengajar, demikian juga halnya dengan orang tua yang juga masih banyak belum menguasai penggunaan TIK untuk pembelajaran. Bukan hanya itu, banyak orang tua yang mengalami masalah dalam pengadaan media TIK seperti laptop, telepon genggam, dan lain-lain yang umumnya digunakan dalam mendukung proses pembelajaran (Manurung et al., 2020; Mulyawan, 2021; Olasina, 2018). Bahkan banyak juga yang mengalami kesulitan dalam pembelian kuota untuk mendukung akses internet.

Pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan kemajuan TIK sebagai media pembelajaran. Kehadiran TIK dalam pembelajaran diharapkan mampu memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan TIK yang didukung dengan internet (Park et al., 2012; Simanjuntak et al., 2020; Manurung, 2015). Penggunaan TIK dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat memotivasi siswa pada saat pembelajaran konvensional tatap muka, pembelajaran campuran (*blended learning*, maupun pembelajaran *online* (*synchronous learning*) dalam berbagai hal (Widyastono, 2017). Pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang telah dituangkan dalam kurikulum, diturunkan ke dalam silabus, serta dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Kehadiran TIK dapat mengefektifkan ketercapaian tujuan pembelajaran karena dengan menggunakan TIK siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dan dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kecepatan yang dimiliki, serta ketersediaan waktu siswa (Manurung, 2002; Park et al., 2012; Simanjuntak et al., 2020). Pemanfaatan TIK juga dapat menjadikan proses belajar-mengajar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa karena dapat memilih topik sesuai dengan kebutuhannya dari internet dan dipelajari serta dikerjakan sesuai dengan waktu yang dimiliki. Penggunaan materi yang sesuai kebutuhan sangat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Manurung, 2017, 2015; Richards, 2001).

Pembelajaran *online* dengan menggunakan berbagai jenis TIK memberikan motivasi bagi siswa pada umumnya pada seluruh tingkat satuan pendidikan. Kehadiran TIK dapat mengefektifkan peran guru dengan menggunakan TIK sebagai alat bantu pembelajaran pada saat pembelajaran tatap muka dan sebagai sarana untuk memfasilitasi terlaksana pembelajaran pada saat pembelajaran daring. Meskipun banyak penelitian melaporkan efektivitas keterlibatan TIK dalam proses pembelajaran, tidak kurang juga penelitian melaporkan bahwa pembelajaran *online* tidak memberikan capaian yang signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian Savenye (2005) menunjukkan bahwa siswa tidak termotivasi pada proses pembelajaran *online* disebabkan kurang interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa. Interaksi antara guru dan siswa, serta kehadiran siswa pada saat pembelajaran dapat membantu memfasilitasi siswa, khususnya siswa yang mempunyai masalah pada saat tatap muka berlangsung. Kehadiran guru di dalam kelas dapat membantu, hal ini sangat sulit dilaksanakan pada pembelajaran *online* berlangsung. Siswa juga membutuhkan siswa lain sebagai teman berdiskusi yang tentunya dibutuhkan untuk bertanya. Namun, hal seperti ini tidak dimungkinkan pada saat proses pembelajaran berlangsung secara *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa tidak meningkat secara signifikan pada saat pembelajaran *online* diterapkan (You & Kang, 2014). Hal ini mengindikasikan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran *online* perlu dibenahi. Faktor ini menjadi penting untuk diteliti sehingga ditemukan solusinya.

Pelaksanaan pembelajaran *online* membutuhkan beberapa hal yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Kehadiran sumber daya manusia, guru, memegang peranan penting dalam menerapkan pembelajaran *online* yang perannya bukan lagi hanya pengajar tetapi harus dapat menjadi fasilitator dan motivator. Demikian juga kehadiran TIK dan media sosial lainnya harus dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien serta didukung dengan hubungan internet yang memadai. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *online* pada saat pandemik tidak maksimal karena keterbatasan penguasaan TIK baik guru maupun siswa dan keterbatasan siswa maupun orang tua dalam menyediakan paket data, keterbatasan sinyal, dan jaringan (Firmansyah, 2021; Rozi et al., 2021). Firmansyah (2021) menyatakan bahwa tidak sedikit biaya yang dibutuhkan untuk membeli paket data dalam mendukung pembelajaran *online*, sehingga

tidak jarang orang tua mengalami masalah membeli paket data. Rozi et al. (2021) menekankan tidak tersedia jaringan internet yang baik mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran *online* dengan suara dan gambar yang baik. Kesulitan dalam pembelajaran *online* terjadi jika siswa tidak siap dan tidak mampu mengelola diri sendiri, karena pembelajaran *online* sangat erat hubungannya dengan mengelola waktu sendiri dan memotivasi diri sendiri tanpa harus menunggu instruksi guru (Utami & Cahyono, 2020), sedangkan faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam pembelajaran *online* terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Natasya, 2019). Faktor internal mencakup sikap, motivasi, minat, talenta, konsentrasi, inteligensi, kebiasaan belajar, dan kemampuan. Faktor eksternal terdiri dari guru, teknik mengajar, alat bantu pembelajaran, penilaian, orang tua, cara orang tua mendidik anak, suasana rumah, dan keadaan ekonomi.

Berdasarkan faktor yang telah diutarakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisa kesulitan yang dialami siswa pada saat belajar bahasa Inggris di SMK Mandalasila Palu. Analisa berkaitan dengan permasalahan teknis yang dialami siswa pada pembelajaran *online*, permasalahan terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran, dan permasalahan eksternal yang dialami siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survei. Penelitian survei dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kejadian, distribusi, dan hubungan yang ada antara variabel dalam populasi yang telah ditentukan (Coughlan et al., 2013; Cresswell, 2008). Populasi penelitian adalah siswa SMK Mandalasila Palu yang berada di Jalan Zebra Palu. Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI sebanyak 25 siswa dipilih dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga bagian, yaitu permasalahan teknis, permasalahan implementasi proses belajar mengajar, dan permasalahan eksternal. Data hasil kuesioner diolah secara deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Analisa data terhadap kuesioner yang dibagikan kepada siswa sejumlah 25 orang yang mengisi serta mengembalikan kuesioner yang terdiri dari 5 item pernyataan permasalahan teknis, 11 permasalahan proses pelaksanaan pembelajaran, dan 5 item pernyataan permasalahan eksternal dianalisa secara deskriptif. Hasil analisa data dipaparkan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Permasalahan Teknis

Hasil analisa secara deskriptif terhadap permasalahan teknis yang dialami siswa dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Teknis

Item	STS		TS		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%
1. Saya sering terkendala sinyal saat pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring.	8	32	2	8	11	44	4	16
2. Saya sering kehabisan kuota selama pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring.	6	24	7	28	6	24	6	24
3. Saya kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena belum memiliki hp/laptop.	8	32	13	52	2	8	2	8
4. Saya kurang maksimal dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring karena saya tidak mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring.	4	16	10	40	8	32	3	12
5. Menurut saya aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring tidak cocok untuk pelajaran bahasa Inggris.	10	40	10	40	3	12	2	8

Data pada Tabel 1 menggambarkan bahwa 11 atau 44% siswa yang *setuju* dan 4 atau 16% siswa *sangat setuju* terhadap pernyataan bahwa *sering terkendala sinyal saat pembelajaran bahasa Inggris secara daring berlangsung*. Terdapat 8 atau 32% siswa *setuju* dan 3 atau 12% siswa *sangat setuju* bahwa *kurang maksimal dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring karena saya tidak mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring*, terdapat 6 atau 24% siswa *setuju* dan 6 atau 24% *sangat setuju* bahwa *sering kehabisan kuota selama pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring*, terdapat 3 atau 12% siswa *setuju* dan 2 atau 8% *sangat setuju* bahwa *aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring tidak cocok untuk pelajaran bahasa Inggris*, dan terdapat 2 atau 8% siswa *setuju* dan 2 atau 8% siswa *sangat setuju* bahwa *kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena belum memiliki hp/laptop*.

Permasalahan Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil analisa secara deskriptif terhadap permasalahan proses pelaksanaan pembelajaran digambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Permasalahan Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Item	STS		TS		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%
1. Saya tidak bersemangat saat pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring dimulai.	8	32	11	44	4	16	2	8
2. Menurut saya pembelajaran bahasa Inggris daring sulit dan membosankan.	8	32	9	36	6	24	2	8
3. Penjelasan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring bagi saya tidak menarik.	9	36	10	40	5	20	1	4
4. Penjelasan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring sulit dipahami.	4	16	12	48	7	28	2	8
5. Saya jarang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring.	8	32	10	40	7	28	0	0
6. Pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring membuat saya tidak mandiri dalam mengerjakan tugas.	2	8	6	24	11	44	6	24
7. Pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring membuat saya tidak aktif selama proses pembelajaran.	5	20	9	36	9	36	2	8
8. Selama pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring saya tidak terlalu memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran.	4	16	7	28	10	40	4	16
9. Saya merasa terbebani dengan tugas bahasa Inggris yang guru berikan selama pembelajaran berbasis daring.	8	32	6	24	10	40	1	4
10. Soal-soal yang diberikan guru saat pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring sulit dikerjakan.	6	24	15	60	1	4	3	12
11. Pemberian tugas bahasa Inggris secara daring menyulitkan mengerjakan tugas.	5	20	13	52	4	16	3	12

Data pada Tabel 2 menunjukkan terdapat 11 atau 44% siswa yang *setuju* dan 6 atau 24% siswa *sangat setuju* terhadap pernyataan bahwa *pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring membuat saya tidak mandiri dalam mengerjakan tugas* (pernyataan 6), terdapat 10 atau 40% siswa *setuju* dan 4 atau 16% orang *sangat setuju* *selama pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring saya tidak terlalu memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran* (pernyataan 8), terdapat 10 atau 40% siswa *setuju* dan 1 atau 4% *sangat setuju* *saya merasa terbebani dengan tugas bahasa Inggris yang guru*

berikan selama pembelajaran berbasis daring (pernyataan 9), terdapat 9 atau 36% siswa setuju dan 2 atau 8% sangat setuju berpendapat bahwa *pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring membuat saya tidak aktif selama proses pembelajaran* (pernyataan 7), dan terdapat 7 atau 28% siswa setuju dan 2 atau 8% siswa sangat setuju *penjelasan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring sulit dipahami* (pernyataan 4), terdapat 6 atau 24% siswa setuju dan 2 atau 8% sangat setuju berpendapat *menurut saya pembelajaran bahasa Inggris daring sulit dan membosankan* (pernyataan 2), terdapat 7 atau 28% siswa setuju *saya jarang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring* (pernyataan 5), terdapat 5 atau 20% siswa setuju dan 1 atau 4% sangat setuju berpendapat *saya jarang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring* (pernyataan 3), terdapat 4 atau 16% siswa setuju dan 3 atau 12% sangat setuju berpendapat *pemberian tugas bahasa Inggris secara daring menyulitkan mengerjakan tugas* (pernyataan 11), terdapat 4 atau 12% siswa setuju dan 2 atau 8% sangat setuju berpendapat *saya tidak bersemangat saat pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring dimulai* (pernyataan 1), dan 1 atau 4% siswa setuju dan 3 atau 12% sangat setuju berpendapat *soal-soal yang diberikan guru saat pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring sulit dikerjakan* (pernyataan 10).

Permasalahan Eksternal

Hasil analisa secara deskriptif terhadap permasalahan eksternal yang dialami siswa dipaparkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Permasalahan Eksternal

Item	STS		TS		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%
1. Selama pembelajaran daring saya sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang.	7	28	9	36	4	16	5	20
2. Orang tua saya tidak mendukung, membantu, dan tidak memberi semangat selama pembelajaran daring di rumah.	18	72	3	12	2	8	2	8
3. Saya sulit dalam berkonsentrasi dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring karena kegaduhan di rumah.	6	24	10	40	5	20	4	16
4. Wali kelas tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring.	18	72	5	20	1	4	1	4
5. Guru bahasa Inggris kami tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran daring.	19	76	4	16	1	4	1	4

Data pada Tabel 3 menunjukkan terdapat 5 atau 20% siswa yang *setuju* dan 4 atau 16 siswa *sangat setuju* terhadap pernyataan bahwa *saya sulit dalam berkonsentrasi dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring karena kegaduhan di rumah* (pernyataan 3), terdapat 4 atau 16% siswa *setuju* dan 5 atau 20% siswa *sangat setuju* selama pembelajaran daring *saya sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang* (pernyataan 1), terdapat 2 atau 8% siswa *setuju* dan 2 atau 2% *sangat setuju* orang tua *saya tidak mendukung, membantu, dan tidak memberi semangat selama pembelajaran daring di rumah* (pernyataan 2), terdapat 1 atau 4% siswa *setuju* dan 1 atau 4% *sangat setuju* berpendapat bahwa *wali kelas tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring* (pernyataan 4), dan terdapat 1 atau 4% siswa *setuju* dan 1 atau 4% siswa *sangat setuju* *guru bahasa Inggris kami tidak memberi kami dukungan dan semangat dalam pembelajaran daring* (pernyataan 5).

Pembahasan

Pembelajaran pada masa pandemik Covid-19 merupakan satu tantangan terhadap pengintegrasian TIK pada proses belajar dan mengajar. Pada era pandemik Covid-19 proses belajar dan mengajar sepenuhnya dilaksanakan secara daring dengan menggunakan berbagai jenis TIK dan media sosial. Berbagai kendala dan keuntungan dirasakan dengan kehadiran TIK dan media sosial dalam pembelajaran *online* selama pandemik Covid-19. Pembelajaran berbagai tingkat satuan pendidikan berusaha menjalankan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dalam kurikulum dapat tercapai secara maksimum. Permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran *online* pada pandemik Covid 19 dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu permasalahan teknis, permasalahan proses pelaksanaan pembelajaran, dan permasalahan eksternal.

Permasalahan Teknis

Permasalahan teknis dalam pembelajaran daring saat pandemik Covid-19 berkaitan dengan pengintegrasian TIK dan media sosial pada proses pembelajaran baik yang dialami siswa. Permasalahan ini berkaitan dengan ketersediaan dan keadaan jaringan internet, ketersediaan kuota internet, ketersediaan telepon pintar dan/atau laptop, kemahiran dalam menggunakan aplikasi yang tersedia atau yang dipakai pada saat proses belajar-mengajar *online* berlangsung, dan kesesuaian aplikasi yang digunakan. Jaringan internet merupakan permasalahan yang paling berpengaruh pada pembelajaran *online* dan yang kedua adalah kemahiran atau keterbatasan siswa dalam menggunakan aplikasi yang diterapkan pada proses belajar mengajar. Permasalahan ini sejalan dengan penelitian Rozi et al. (2021) bahwa jika pembelajaran *online* diselenggarakan maka ketersediaan sinyal dan jaringan harus dipertimbangkan serta ketersediaan perangkat seperti telepon pintar, laptop/komputer, dan lain-lain (Mulyawan, 2021). Hal ini berimplikasi pada penyediaan fasilitas pendukung yang menjadi prioritas bagi penyelenggara pendidikan, bersama-sama dengan pemerintah daerah dan masyarakat

atau orang tua. Jaringan internet yang tidak stabil membuat proses belajar mengajar menjadi tidak menarik dan tidak efektif, karena siswa dapat keluar dari jaringan pada saat pembelajaran berlangsung atau kesulitan dalam mengakses bahan ajar serta mengirim tugas-tugas. Permasalahan jaringan bukan lagi hanya masalah siswa tetapi menjadi tanggung jawab banyak pihak yang bekerja secara bersama-sama.

Permasalahan Proses Penggunaan dalam Pembelajaran

Permasalahan proses pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan cara siswa menjalani dan mengalami pengintegrasian TIK dalam proses belajar mengajar pada masa pandemik Covid 19 yang berlangsung secara daring. Permasalahan dimulai dari diri siswa, peran guru, pemberian tugas, dan soal-soal yang diberikan. Permasalahan utama yang dihadapi siswa adalah bahwa penerapan pembelajaran daring tidak menjadikan siswa mandiri dalam mengerjakan tugas. Hal ini terjadi karena penjelasan yang diberikan pada saat pembelajaran daring tidak dapat dipahami secara mendalam karena sering terganggu jaringan, sehingga jika tugas diberikan kepada siswa menjadi tidak jelas sehingga dalam mengerjakannya membutuhkan teman atau mencari jawaban yang tersedia di internet. Ketergantungan terhadap teman sekelas atau bahan ajar lain dari internet atau sumber lainnya menjadi sangat dibutuhkan. Demikian juga dengan langkah-langkah pembelajaran yang sulit dimengerti atau diikuti siswa pada pembelajaran *online*, membuat siswa tidak dapat menangkap tujuan pembelajaran dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran yang kurang tepat dapat membuat siswa menjadi bosan karena tidak dapat mengikutinya dengan baik. Hal ini dapat terjadi akibat kurang pemahaman guru dan siswa pada model atau metode yang diterapkan (Mulyawan, 2021).

Tiga permasalahan utama dalam penerapan pembelajaran *online*, yaitu permasalahan kemandirian siswa dalam belajar, permasalahan langkah pembelajaran, permasalahan pemberian tugas, dan permasalahan ketidakaktifan siswa. Permasalahan kemandirian siswa disebabkan semakin banyak bahan yang tersedia di internet jika siswa diberi tugas atau latihan. Dengan tersedia bahan-bahan di internet, siswa tidak lagi berusaha mengerjakan tugas berdasarkan yang dijelaskan guru, tetapi langsung saja *copy paste* dari berbagai sumber. Demikian juga dengan langkah-langkah pembelajaran yang tidak dapat memotivasi siswa. Langkah-langkah pembelajaran berlangsung secara konvensional pada hal pembelajaran sedang *online*. Hal ini disebabkan bahwa tidak jarang guru dan siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran pada pembelajaran *online*. Dengan kata lain guru dan siswa belum siap melaksanakan pembelajaran *online* (Firmansyah, 2021). Namun, harus tetap dilaksanakan karena tidak ada pilihan lain selain pembelajaran *online* pada saat pandemik Covid-19. Dengan keadaan seperti ini, maka masalah pemberian tugas kepada siswa yang tidak beraturan yang juga merupakan peran yang tidak kalah penting dari seorang guru pada pembelajaran *online* (Mulyawan, 2021). Guru memberi tugas yang tidak sedikit karena terganggu proses pembelajaran yang diakibatkan jaringan internet yang tidak stabil.

Keadaan seperti ini menjadikan siswa mengalami permasalahan tidak aktif dan tidak termotivasi dalam belajar.

Permasalahan Eksternal

Selain permasalahan internal, permasalahan eksternal seperti finansial, orang tua, keadaan sekitar, dukungan wali kelas dan guru, juga tidak dapat dihindari selama pembelajaran daring pada masa pandemik Covid-19. Permasalahan finansial berkaitan dengan kemampuan siswa membeli kuota internet. Kebutuhan kuota internet tergolong cukup penting, akibat tidak tersedia *wifi* atau *hotspot* di daerah siswa berada. Hal ini menjadi masalah siswa yang tinggal di pelosok. Permasalahan eksternal juga berkaitan dengan kemampuan orang tua memberi bantuan saat siswa belajar secara daring di rumah. Kebanyakan orang tua tidak memiliki keterampilan mengoperasikan TIK atau media sosial sehingga tidak dapat memberi bantuan kepada anak-anak yang masih belajar di bangku sekolah pada saat pembelajaran *online* berlangsung. Keadaan sekitar berkaitan dengan dimana proses belajar daring berlangsung. Pada saat pembelajaran daring berlangsung siswa berada di rumah sehingga aktivitas anggota keluarga mempengaruhi proses belajar siswa. Aktivitas yang berlangsung bersamaan di rumah dapat saja mengganggu konsentrasi siswa belajar.

Wali kelas dan guru bahasa Inggris berperan dalam pembelajaran siswa termasuk persiapan dan pengadaan bahan ajar (Mulyawan, 2021). Wali kelas dan guru kelas dapat menjadi motivator bagi siswa dengan memberikan dukungan penuh dan semangat saat proses pembelajaran. Permasalahan eksternal yang dominan yang dihadapi siswa yaitu ketidakmampuan siswa menyediakan kuota internet sehingga sering menjadi kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran *online*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pembelajaran *online* membutuhkan jaringan yang baik dan membutuhkan dukungan finansial yang berpengaruh pada keadaan ekonomi orang tua (Natasya, 2019). Ketidakterediaan kuota sangat berpengaruh pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran *online*, terlebih saat mengunduh materi pelajaran dan mengunggah tugas-tugas. Sedangkan permasalahan tentang keadaan rumah dimana proses pelaksanaan belajar *online* berlangsung, juga menjadi penyebab masalah bagi siswa sekaitan dengan konsentrasi belajar. Keadaan sekitar saat proses pembelajaran berlangsung akan mengganggu konsentrasi apalagi jika terjadi kegaduhan di rumah. Kegaduhan membuat konsentrasi menjadi hilang sehingga bahan yang diajarkan tidak dapat dipahami. Permasalahan ini sebaiknya diantisipasi sebelum pelaksanaan pembelajaran *online* berlangsung dengan melakukan kerja sama antara pemerintah daerah dengan pihak terkait seperti dinas pendidikan dan instansi terkait.

4. Kesimpulan

Pembelajaran *online* merupakan keharusan pada saat pandemik Covid-19 di seluruh tingkat satuan pendidikan. Permasalahan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran

daring digolongkan permasalahan teknis, permasalahan proses pelaksanaan pembelajaran, dan permasalahan eksternal. Permasalahan teknis yang paling berpengaruh meliputi jaringan internet dan permasalahan penggunaan aplikasi. Ketersediaan jaringan internet merupakan permasalahan yang paling berpengaruh pada pembelajaran berbasis daring, dan yang kedua adalah kemahiran atau keterbatasan siswa dalam menggunakan aplikasi yang diterapkan pada proses belajar mengajar. Permasalahan proses pelaksanaan pembelajaran terkait dengan permasalahan kemandirian siswa dalam belajar, kedua permasalahan dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran, dan ketiga permasalahan pemberian tugas, dan permasalahan ketidakaktifan siswa. Permasalahan eksternal meliputi ketidakmampuan siswa dalam menyediakan kuota internet sehingga sering menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, dan keadaan rumah dalam pelaksanaan belajar daring berlangsung juga penyebab masalah siswa berkaitan konsentrasi belajar.

Pelaksanaan pembelajaran *online* tidak dapat dihindari pada masa pandemik Covid-19 dan bahkan belum ada satu kepastian bahwa pembelajaran *online* tidak akan dibutuhkan dalam pembelajaran pada masa yang akan datang. Pembelajaran *online* merupakan variasi pelaksanaan pembelajaran yang sangat bermanfaat khususnya pada saat teknologi informasi sudah sangat maju. Dengan demikian, untuk meminimalisir permasalahan dalam menghadapi pelaksanaan pembelajaran *online* berbagai persiapan perlu dilakukan termasuk kerja sama antar instansi dan masyarakat. Permasalahan teknis dapat diantisipasi dengan kerja sama antar instansi terkait dalam mempersiapkan ketersediaan jaringan internet, aplikasi, dan listrik. Demikian halnya dengan permasalahan pembelajaran, model pembelajaran sebaiknya inovatif sehingga kreativitas siswa dapat dikembangkan lebih dini untuk dapat lebih mandiri, serta mempersiapkan orang tua dan masyarakat untuk mendukung pengembangan dan penerapan sarana belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, F. (2021). Persepsi Siswa tentang Aplikasi Teknologi yang Digunakan dalam Pembelajaran Online. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 250–258. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1216>
- Coughlan, M., Cronin, P., & Ryan, F. (2013). Survey Research: Process and limitations. *International Journal of Therapy and Rehabilitation*, 16(1), 9–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.12968/ijtr.2009.16.1.37935>
- Cresswell, J. (2008). Qualitative Procedures. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles, United States: SAGE.
- Firmansyah, F. (2021). Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 589–597. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.355>
- Gan, C. L., & Balakrishnan, V. (2018). Mobile Technology in the Classroom: What Drives Student-Lecturer Interactions? In *International Journal of Human-Computer Interaction* (pp. 666–679).
- Manurung, K. (2002). *Maximizing the Use of Language Learning Strategies in Self-Access Centres*. Melbourne, Australia: La Trobe University.

- Manurung, K. (2015). Improving the Speaking Skill Using Reading Contextual Internet-based Instructional Materials in an EFL Class in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 44–51. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.442>
- Manurung, K. (2017). *Designing Instructional Materials*. Palu, Indonesia: Untad Press.
- Manurung, G. N., Manurung, K., Mertosono, S. R., & Kamaruddin, A. (2020). Perceptions of EFL Learners in the Implementation of Blended Learning Post-Natural Disaster at a University in Indonesia. *Theory and Practice in Language Studies*, 10(8), 959–968. <https://doi.org/10.17507/tpls.1008.15>
- Mulyawan, U. (2021). Problematika Online Learning: Hambatan Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 301–308. <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.349>
- Natasya, N. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan). *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 3(2), 47–54. <https://doi.org/10.21009/jrpms.032.06>
- Olasina, G. (2018). Factors of Best Practices of E-Learning Among Undergraduate Students. *Knowledge Management and E-Learning*, 10(3), 265–289. <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2018.10.016>
- Park, S. Y., Nam, M. W., & Cha, S. B. (2012). University Students' Behavioral Intention to Use Mobile Learning: Evaluating the technology Acceptance Model. *British Journal of Educational Technology*, 43(4), 592–605. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2011.01229.x>
- Richards, J. C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching* (1st ed.). Cambridge University press.
- Rozi, F., Putri, M. W., & Wijaya, M. R. A. (2021). E-Learning System For Physical Education in IAIN Salatiga Using Google Classroom. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–277. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.268>
- Savenye, W. C. (2005). Improving Online Courses: What is Interaction and Why Use It. *Distance Learning*, 2(6), 22–28.
- Simanjuntak, H., Endaryono, B. T., & Balyan (2020). Peran Teknologi Informasi dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 1–10.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.252>
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48–59. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>
- Widyastono, H. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Akreditasi A di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Kwangsan*, 5(1), 21–38. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v5i1.37>
- You, J. W., & Kang, M. (2014). The Role of Academic Emotions in the Relationship Between Perceived Academic Control and Self-Regulated Learning in Online Learning. *Computers and Education*, 77, 125–133.